

MENGEMBANGKAN POTENSI KARANG TARUNA MELALUI OPTIMALISASI ORGANISASI BIDANG KEUANGAN DAN BISNIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI MASYARAKAT

Dira Karlina, Ryan Elfahmi, Reza Oktovian, Hendra Winarsa, Dijan Mardiaty

Email : dosen01553@unpam.ac.id

Abstract

This Community Service aims to add insight and develop youth creativity in managing the youth organization at hamlet 11, Pengasinan village, Bogor district which is business-oriented by utilizing assets in the surrounding environment. Besides providing insight to youth the importance of the activities of the control function of all activities related to the economy and business and encourage community leaders to take an active role in supporting the work program of Youth Organization. Community Service Activities carried out from 8 - 10 November 2019 were carried out using mentoring, counseling, practice and training methods to explain comprehensively from the management side of the optimization of financial and business activities. The results of the assistance and counseling in this Community Service activity were management experience and knowledge gained by youth participants of youth organization at hamlet 11, Pengasinan village, Bogor, West Java. That are 1. Optimization of assets for business, 2. Strategic role of the community, 3. Business concepts, 4. Production factors, 5. Business & entrepreneurship, 6. Identification of opportunities and risks. The participants were very enthusiastic and responded intelligently to the discussions. So that with the increasing understanding of Finance and Business, it is expected to be applied in carrying out business activities in the Youth Organization in the environment of hamlet 11, Pengasinan, Bogor, West Java.

Keywords: *The community services, Youth Organization, Optimization of financial and business*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan kreatifitas pemuda dalam mengelola organisasi karang taruna RW.11 Kelurahan Pengasinan, Bogor yang berorientasi bisnis dengan memanfaatkan asset di lingkungan sekitar. Selain itu memberikan wawasan kepada pemuda pentingnya kegiatan fungsi kontrol terhadap seluruh aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis serta mendorong tokoh masyarakat untuk ikut berperan aktif mendukung program kerja Karang Taruna. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 8 – 10 November 2019 ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan, penyuluhan, praktek dan pelatihan untuk menjelaskan secara komprehensif dari sisi manajemen mengenai optimalisasi kegiatan bidang keuangan dan bisnis. Hasil pendampingan dan penyuluhan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah adanya pengalaman dan pengetahuan manajemen yang diperoleh oleh peserta pemuda Karang Taruna RW 11, Pengasinan, Bogor, Jawa Barat. Yaitu 1. Optimalisasi asset untuk bisnis, 2. Peran Strategis komunitas, 3. Konsep Bisnis, 4. Faktor Produksi, 5. Bisnis & kewirausahaan, 6. Identifikasi Kesempatan dan resiko. Peserta PKM sangat antusias dan menanggapi diskusi yang disajikan dengan cerdas. Sehingga dengan semakin bertambahnya pemahaman mengenai Keuangan dan Bisnis, diharapkan akan dapat diaplikasikan dalam menjalankan kegiatan usaha bisnis di lingkungan Karang Taruna RW.11, Pengasinan, Depok, Jawa Barat.

Kata Kunci : *Pengabdian masyarakat, Karang Taruna, Opimalisasi Keuangan dan bisnis*

A. PENDAHULUAN

Karang Taruna dipandang masyarakat sebagai organisasi yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemuda itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga kadang kegiatan karang taruna dianggap sebelah mata oleh masyarakat dianggap aktivitas yang tidak memiliki arah dan tujuan, hanya sekedar kumpul-kumpul tidak bermanfaat. Banyak orang tua yang melarang anak mereka untuk ikut dalam kegiatan karang taruna karena dianggap tidak mendidik dan hanya kumpul-kumpul saja tanpa arah yang jelas. Padahal bila karang taruna tersebut dibina, diarahkan dan diberdayakan potensi yang ada pada seluruh kegiatan masyarakat maka karang Taruna tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi diri karang taruna khususnya dan lingkungan pada umumnya.

Berdasarkan data jumlah warga di lingkungan RW 11 sebanyak 412 kepala keluarga dengan jumlah penduduk + 1.514 Jiwa, di mana jumlah penduduk usia remaja lebih banyak yakni lebih dari 50% dari total populasi. Adapun remaja dengan kelompok pekerja 11,89%, usia sekolah 47,03%, anak-anak 25,1% dan balita 15,98%. Karang Taruna yang beranggotakan pemuda dan pemudi (mulai dari usia 11 – 35 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 – 30 tahun merupakan golongan usia produktif yang artinya setiap karang taruna mempunyai tanggungan (beban) membiayai hidupnya sendiri. Bila kita kaji dari Permendagri no 5 tahun 2007 yang berbunyi "Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan Pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa /kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional di bina dan di kembangkan oleh Departemen sosial." Makin memperjelas kedudukan Karang Taruna di Desa termasuk dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) berperan pentingnya dalam masyarakat.

Permasalahan Mitra Karang taruna RW 11 yang ada saat ini merupakan organisasi yang baru dihidupkan kembali sejak sekian lama vakum dari aktifitas. Dimana dalam kepengurusan yang baru ini diharapkan dapat lebih berperan aktif di tengah masyarakat. Permasalahan utamanya adalah banyak dari kepengurusan yang baru ini minim pengalaman dalam berorganisasi sehingga mengalami kendala dalam pengelolaan organisasi serta segala hal yang berkaitan dengan manajemennya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sudah seyakinya dapat perhatian dari semua pihak agar organisasi karang taruna dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Kehadiran tim dosen pengusul pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang diharapkan dapat menjadi mediator dalam pengembangan program-program yang sudah disusun Karang Taruna Kelurahan Pengasinan khususnya RW.11 ini, ataupun menjadi pendamping dalam pengembangan program kegiatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, tim pengusul ingin memberikan penyuluhan bagaimana mengelola keuangan dan bisnis pada karang taruna secara optimal agar pemanfaatannya tepat guna sehingga dapat meningkatkan peran karang taruna / pemuda di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan penyuluhan dengan judul "MENGEMBANGKAN POTENSI KARANG TARUNA MELALUI OPTIMALISASI ORGANISASI BIDANG KEUANGAN DAN BISNIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI MASYARAKAT".

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kreatif kritis dan analitis terkait optimalisasi organisasi

terutama dalam bidang keuangan dan bisnis, yaitu meliputi :

Pendampingan.

Pada kegiatan ini dilakukan brain storming untuk membuka mindset tentang pentingnya Karang Taruna sebagai tempat mencetak pemuda yang madani dan kreatif yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat melalui peranannya menjadi bagian dari pilar - pilar kesejahteraan sosial dan juga menjadi mitra kerja pemerintah yang produktif. Khususnya dari aspek bisnis dan ekonomi masyarakat.

Penyuluhan

Aspek yang akan dikaji dalam kegiatan penyuluhan ini adalah faktor pembinaan dan pengembangan karang taruna dalam menciptakan solusi bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar, khususnya dari aspek bisnis dan ekonomi masyarakat.

Praktek

Pada kegiatan ini akan diajarkan kegiatan yang dapat membuat struktur organisasi karang taruna, membuat nama organisasi dan juga AD/ART organisasi agar dapat mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan.

Pelatihan

Kegiatan ini terkait masalah manajemen. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya manajemen pembinaan Karang Taruna menjadi pemuda yang madani dan kreatif dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemaparan narasumber dari Dosen Universitas Pamulang, yaitu Bp.Ryan Elfahmi, S.E., M.M., dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tanggal 8 – 10 November 2019. Dijelaskan mengenai Optimalisasi Aset untuk Bisnis., bahwa asset daerah apabila dikelola secara optimal melalui pemahaman manajemen yang benar, maka secara terukur akan menghasilkan keberhasilan suatu bisnis.

Pembahasan esensial yang sangat memperkaya pemahaman para peserta dalam optimalisasi asset daerah adalah :

1. Pemangku kepentingan dalam bisnis
2. Peran Strategis Komunitas
3. Proses Bisnis
4. Faktor Produksi
5. Bisnis dan Kewirausahaan
6. Langkah memulai Bisnis
7. Indikator Keberhasilan Bisnis

Pemangku Kepentingan dalam Bisnis

Bahwa dalam organisasi pemuda di Lingkungan Daerah, pemangku kepentingan adalah Warga. Para *stakeholder* yaitu pemilik, pemasok sekaligus pelanggan, dan tenaga kerja untuk membangun dan mempertahankan bisnis tersebut adalah warga di lingkungan daerah tersebut. Dengan pemahaman tersebut, akan tumbuh *sense of belonging* warga terhadap aktifitas bisnis yang dirintis oleh Para Pemuda Karang Pemangku Kepentingan dalam Bisnis yang dirintis oleh Para Pemuda Karang Taruna RW.11 Pengasinan, Kabupaten Bogor tersebut.



Gambar 1. Pemangku kepentingan dalam bisnis

Peran Strategis Komunitas

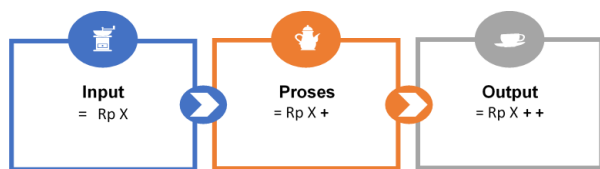
Komunitas bisnis adalah sekumpulan orang yang mempunyai kesamaan cara pandang bisnis dalam kehidupannya. Dulu ketika teknologi internet belum ada seperti saat ini, sebuah komunitas bisnis sering mengadakan pertemuan secara offline dengan berbagai misi. Kini, saya kira semakin mudah membangun sebuah komunitas bisnis melalui kecanggihan internet, misalnya dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana.



Gambar 2. Peran Strategis Komunitas

Peran strategis komunitas bisnis antara lain adalah memperkaya wawasan, meningkatkan rasa persaudaraan, menambah informasi / saling bertukar informasi, meluaskan Jaringan Bisnis, relasi bisnis yang lebih akrab, meningkatkan *Brand Awareness*.

Proses Bisnis



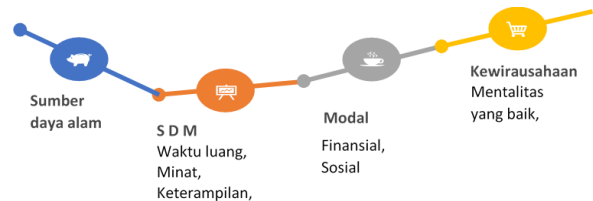
Gambar 3. Bagan proses Bisnis

Suatu proses merupakan urutan spesifik dari aktivitas kerja lintas waktu dan ruang, dengan suatu awalan dan akhiran, dan secara jelas mendefinisikan input dan output.

Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (*physical resources*). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi ini (Griffin R: 2006) Secara

total, saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumber daya informasi (*information resources*).



Gambar 4. Faktor Produksi

Bisnis dan Kewirausahaan



Gambar 5. Bisnis dan kewirausahaan

Wirasahawan dapat dikategorikan sebagai orang-orang yang memiliki jiwa tangguh, kompetitif, dan pandai mencari kesempatan. Semangat wirasaha yang tidak pernah padam ini sangat baik jika mampu ditularkan ke masyarakat sebagai sebuah tujuan kewirausahaan yang selanjutnya. Tujuan kewirausahaan membudayakan semangat wirasaha di masyarakat dapat diwujudkan dengan cara yang sangat sederhana, yaitu dengan bersikap seperti apa adanya seorang entrepreneur. Sikap tersebut tentunya akan menginspirasi dan membuat masyarakat tergerak untuk mencoba berwirausaha. Sikap tangguh dan tidak mudah menyerah juga sebaiknya diperlihatkan supaya tujuan kewirausahaan ini dapat membangun semangat orang-orang muda di masyarakat supaya mau bekerja keras untuk mendapatkan keberhasilan.

Untuk mengidentifikasi kesempatan bisnis adalah : percaya dan yakin bahwa usaha bisa dilaksanakan, janganlah tradisi lingkungan yang statis akan melumpuhkan pikiran wirausahawan, bertanya dan dengarkanlah, perluas pikiran anda dan bersemangatlah. Sedangkan unsur-unsur untuk mencapai kesuksesan adalah *work hard* (kerja keras), *Worksmart* (kerjacerdas), *Enthusiasm* (kegairahan), *Service* (pelayanan).

Hal lain yang harus diperhitungkan adalah menganalisis resiko diantaranya adalah menetapkan tujuan dan sasaran usaha, menilai alternatif resiko, merencanakan dan melaksanakan sebuah alternative, taksiran resiko usaha, mengumpulkan informasi usaha, dan mengurangi resiko usaha.

Tujuan utama dari suatu usaha adalah mencari keuntungan / laba / profit dengan cara yang wajar / legal. Dengan adanya laba maka terjadi peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).

Langkah Memulai Bisnis



Gambar 6. Langkah memulai bisnis

Untuk memulai suatu bisnis, diperlukan tolok ukur yang menjadi *benchmark* dalam kegiatan bisnis, yaitu antara lain adalah menentukan visi dan misi yang jelas, menetapkan indikator kesuksesan bisnis, menilai lingkungan bisnis dan mengkaji dampak bagi bisnis yang sedang dilakukan, menyediakan produk / jasa yang hebat dan memuaskan, serta mengadakan evaluasi terhadap proses bisnis.

Visi dan misi merupakan bayangan dan cara kita melihat gambaran suatu tujuan pada

masa depan, sedangkan misi adalah cara dan langkah langkah yang bisa kita lakukan saat ini juga demi mewujudkan visi yang sudah kita rencanakan.

Ada 5 hal yang harus dijaga agar kesuksesan bisnis terus berlangsung, yaitu

1. Komitmen Personel
2. Kebutuhan Pelanggan
3. Kualitas Produk /Jasa
4. Inovasi dan kreatifitas
5. Keuntungan / laba



Gambar 7. Indikator kesuksesan bisnis

Dengan adanya pembekalan terhadap aktifitas manajemen bisnis, diharapkan Karang Taruna RW.11 Kelurahan Pengasinan, Depok, memperoleh semangat dan strategi untuk memulai usaha baru. Setelah memperoleh wawasan mengenai bagaimana kita memulai suatu bisnis, para peserta antusias untuk mendirikan bisnis centre. Meskipun hal ini baru wacana, namun dengan semangat dan kreatifitas yang mereka miliki, serta didukung oleh pejabat desa, diharapkan mereka mampu menjalankan dan mengelola bisnis secara professional dan sesuai dengan ilmu dasar manajemen bisnis yang telah mereka ketahui. Karena “Teori tanpa Praktek adalah lumpuh, dan Praktek tanpa Teori adalah Buta”.

Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan pada periode pertemuan PKM berikutnya, yang lebih terarah pada implementasi kegiatan bisnis mengelola asset daerah di lingkungannya



Gambar 8. Foto Bersama Dosen Umpan, anggota karang taruna dan perangkat desa



Gambar 11. Para peserta dari Karang Taruna



Gambar 9. Sambutan ketua PKM



Gambar 12. Sambutan Perangkat Desa



Gambar 10. Presentasi Narasumber dari dosen Unpam

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Optimalisasi asset dalam bisnis di Karang Taruna Kelurahan Pengasinan Bogor, khususnya RW.11 dapat dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen organisasi, yang melibatkan pemangku kepentingan dalam bisnis, peran strategis komunitas, pemahaman terhadap proses bisnis, faktor produksi, kewirausahaan, dan pembekalan dalam memulai bisnis, serta menetapkan indikator keberhasilan bisnis..

Saran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Para anggota karang taruna dan perangkat desa mendapatkan wawasan manajemen bisnis sehingga dapat mengoptimalkan peran pemuda karang taruna dalam mengembangkan bisnis.

Sebaiknya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilanjutkan pada periode berikutnya dengan memberikan pendampingan / konsultasi dan evaluasi terhadap pilot project yang dilakukan oleh team karang taruna RW. 11. Pengasinan Bogor ini.

Internet :

<http://www.entrepreneur.com/article/203254>

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ini, sehingga PKM dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, Achmad, 2019, *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan UKM Daerah*, Yayasan Obor, Jakarta
- Sukirno, Sadono 2016, *Ekonomi dan Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Boediono (2015), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2015), *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hilda, Ismay (2011), *Tesis, Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi Muda*, Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010, *Pedoman Dasar Karang Taruna*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2009, *Kepemudaan*
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung (2008), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FEUI
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007, *Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan*
- Sukirno, Sadono (2003), *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). *Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat)*. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).